

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga tempat memberikan pendidikan dan pengetahuan lanjutan setelah selesai dari Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 (Bab 1 pasal 1), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita, adapun fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Soenarjo, 2002:1). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa (Soenarjo, 2002:1)

Departemen Kesehatan bertanggung jawab terhadap kesehatan bangsa Indonesia secara keseluruhan, baik kesehatan badan (fisik, jasmani), rohani (mental, kejiwaan), maupun sosial. Pada masa sekarang ini Departemen Kesehatan juga mengadakan perubahan yang berasal dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat (Soenarko, 2000:1). Perilaku sehat harus ditanamkan sedini mungkin mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, serta pendidikan di rumah. Oleh sebab itu perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanaman hidup sehat pada setiap anak. Penanaman hidup sehat harus diawali dari orang tua, anak dan guru di sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu pelayanan kesehatan, untuk mendidik anak-anak (peserta didik) memahami kesehatan diri sendiri serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk peningkatan tentang pengetahuan kesehatan, harus ditanamkan pada anak usia sekolah. Saat ini Usaha Kesehatan Sekolah telah mengalami perkembangan dari mengintensifkan pendidikan untuk menambah ilmu pendidikan untuk hidup sehat yang dimulai dari SD, SLTP, dan SMA. Selain siswa, guru, orang tua dituntut untuk berperan serta

menjaga kesehatan keluarga, karena kesehatan merupakan tanggungjawab semua orang demi menjalankan pola hidup sehat.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang lebih penting dibandingkan petugas kesehatan ataupun masyarakat sekolah lainnya. Karena UKS ada di dalam kegiatan sekolah. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan Penanganan Pada Cedera dibandingkan guru yang lain. Karena lebih mengetahui tentang kesehatan maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting dan diharapkan terlibat di dalam kegiatan yang ada di UKS.

Guru penjas orkes mempunyai tanggung jawab yang sangat penting atas kesehatan anak didiknya. Tanggung jawab dan pengelolaan terhadap UKS dan pendidikan kesehatan lebih banyak di pegang oleh guru penjas orkes.

Sample data yang diambil oleh peneliti yaitu SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, sudah tersedia ruang UKS di masing-masing sekolah. Menurut survey yang peneliti lakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul pengurus UKS sudah berjalan tetapi belum diketahui apakah peran guru penjas orkes sudah optimal atau belum. Banyak siswa yang terlibat dalam UKS, mereka tergabung dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dimana PMR itu berdiri dibawah naungan sekolah. Di beberapa sekolah guru yang mengelola UKS adalah guru Bimbingan Konseling, biologi dan guru pendidikan non olahraga. Dari hasil survey yang peneliti lakukan belum

diketahui seberapa optimal peran guru penjas orkes dalam kegiatan UKS, padahal sebenarnya guru penjas orkes mempunyai peran yang sangat penting dibandingkan dengan guru lain. Karena guru penjas orkes mempunyai pengetahuan tentang ilmu kesehatan, anatomi, pencegahan dan perawatan pertama pada kecelakaan dan lain sebagainya.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah.

Untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijaksanaan operasional yang telah ditentukan, seperti pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti perlu meneliti tentang seberapa berperankah guru penjas dalam optimalisasi UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dilihat adalah sejauh mana peran para guru penjas orkes dalam optimalisasi UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, maka dalam penelitian ini ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengurus UKS sudah berjalan tetapi belum optimal.
2. Di beberapa sekolah, guru yang mengelola UKS adalah guru Bimbingan Konseling, biologi, dan guru non olahraga.
3. Belum diketahui seberapa berperankah guru penjas orkes dalam optimalisasi kegiatan UKS di SMA se-Kabupaten Bantul.
4. Belum diketahui seoptimal apakah peran guru penjas orkes dalam UKS.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu banyak dan fokus terhadap satu masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada peran guru penjas orkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa berperankah guru penjas orkes dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penjas orkes dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru, orangtua, siswa, dan masyarakat sekolah pada umumnya tentang seberapa penting kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah, dan hal-hal yang berkenaan

dengan Usaha Kesehatan Sekolah. Adapun manfaat yang disumbangkan dari penelitian ini meliputi praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

1. Bagi guru penjas orkes, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat mengoptimalkan fungsi UKS dalam pelayanan kesehatan sekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.